

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH MANBA'UL'ULUM  
SILEBU KECAMATAN PANCALANG KABUPATEN KUNINGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

**Ii Muinun**  
**NIM: 58410305**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2013 M/ 1434 H**

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH MANBA'UL'ULUM  
SILEBU KECAMATAN PANCALANG KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

**Ii Muinun**

**NIM: 58410305**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2013 M/ 1434 H**

## **PERSETUJUAN**

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH MANBA'UL'ULUM  
SILEBU KECAMATAN PANCALANG KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

**Ii Muinun**  
**NIM: 58410305**

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Yusuf Saefullah, M.Ag**  
**NIP. 19491116 197608 1 001**

**Iwan, M.Ag**  
**NIP. 19710903 199903 1 006**

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

**Drs. H. Suteja, M.Ag**  
**NIP. 19630305 199903 1 001**

## ABSTRAK

### **ii Muinun : Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan**

Penelitian ini bertolak dari perolehan data wawancara bahwa kreativitas guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Manba'ul'ulum dalam proses pembelajaran dinilai cukup baik namun sebagian besar siswa masih terlihat kurangnya minat siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih. siswa sendiri merasa tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran fiqih seakan-akan hanya untuk memenuhi paket mata pelajaran yang harus dipenuhi, siswa tidak mengerti dan menyadari mengenai pentingnya mempelajari fiqih... Jadi masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses pembelajaran serta untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan seberapa besar pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu.

Dalam kerangka pemikiran, Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar dan permasalahan belajar yang dihadapi oleh para siswanya karena hampir setiap hari berhadapan dengan mereka. Seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang kreatif dalam suatu proses pembelajaran sehingga dengan adanya kerativitas dari seorang guru akan menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah malalui pendekatan empirik dengan malakukan studi lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan penyebaran angket kepada siswa yang dijadikan sampel sebanyak 20% dari jumlah seluruh siswa kelas VII yaitu 122 siswa dengan menggunakan tehnik *sampel random*. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus korelasi product moment.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa: kreativitas guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran tergolong baik, terbukti dari hasil angket yang menunjukkan nilai 61,6% (baik), minat belajar siswa kelas VII MTs Manba'ul'ulum tergolong baik, terbukti dari hasil angket yang menunjukkan nilai 70,5% (baik). Dan adapun pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Manba'ul'ulum Silebu menunjukkan adanya korelasi yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan nilai korelasi sebesar 0,37 pada standar penelitian product moment berada pada rentang 0.200-0.400 dengan kategori korelasi rendah.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Syekh Nurjati**  
di  
Cirebon

*Assalamu'alaikum Wr. Wb..*

Setelah melakukan bimbingan, telaahan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari **Ii Muinun**, NIM : **58410305**, yang berjudul “ **Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan**”.

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqasahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb..*

Cirebon, Januari 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. H. Yusuf Saefullah, M.Ag**  
**NIP. 19491116 197608 1 001**

**Iwan, M.Ag**  
**NIP. 19710903 199903 1 006**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Manba’ul’ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan**”, beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Cirebon, 22 Januari 2013

Yang membuat pernyataan

**Ii Muinun**  
**NIM. 58410305**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ **Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Manba’ul’ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan**”, oleh **Ii Muinun** NIM. 58410305, telah diujikan dalam sidang munaqasah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis, 31 Januari 2013 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

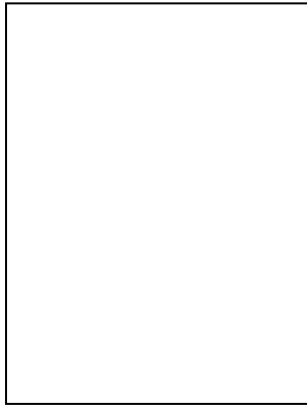
Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan, Drs. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	_____	_____
Sekretaris Jurusan, Akhmad Afandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	_____	_____
Penguji I, Drs. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	_____	_____
Penguji II, Mahbub Nuryadien, M.Ag NIP. 19670109 200312 1 001	_____	_____
Pembimbing I, Dr.H.Yusuf Saefullah M, M.Ag NIP. 19491116 197608 1 001	_____	_____
Pembimbing II, Iwan, M.Ag NIP. 19710903 199903 1 006	_____	_____

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag  
NIP. 19720302 199803 1 002

## RIWAYAT HIDUP



**II MUINUN**, lahir pada tanggal 31 Januari 1986 di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Terlahir dari pasangan ibunda tercinta Chomisah dan ayahanda tersayang Muhammad Amin. Penulis merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara.

Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah:

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan, lulus tahun 1999/berijazah
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan, lulus tahun 2002/berijazah
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan, lulus tahun 2005/berijazah
4. Pada tahun 2008 melanjutkan Studi ke IAIN Syekh Nurjati Cirebon, SI Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



### **Motto:**

- "Setiap kebaikan yang kita dapat tergantung dari kepayahan yang kita jalani" (Al Hasanah Bi Tibari Al Masyaqot).
- Senyum adalah kunci dari kebahagiaan

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Ibunda (Chomisah) dan Ayahanda (M. Amin) yang tercinta dan tersayang yang telah memberikan kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa serta selalu memberikan motivasi dan do'a sepanjang hidupku.
- ❖ Kakak-kakaku Tercinta, (A iing mustain, A Aan Mu'tasian, Teh Iin Siti Muinah, Teh Mumu Siti Musta'anah, A Aen Aenun) dan Adikku (Iis Siti Istianah), yang selalu mendo'akan dan mensupport serta mendengarkan keluh kesahku.
- ❖ Sahabat-sahabatku and teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, masukan dan saran untukku.
- ❖ Keluarga besarku yang selalu menantikan kelulusan kuliahku dan selalu mendo'akan yang terbaik untukku.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan shahabatnya.

Puji bersyukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan petunjukNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Manba’ul’ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum, MA, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Drs. H. Suteja, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Akhmad Affandi, M.Ag, Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Yusuf Saefullah. M, M. Ag. dan Dosen Pembimbing II, Bapak Iwan, M. Ag.
6. Bapak Drs. Eyus Yunus, MA Kepala MTs Manba’ul’ulum Silebu

7. Ibu Neneng Hermawati, SE, MA Wakasek Kurikulum MTs Manba'ul'ulum Silebu
8. Bapak H. Solihin, S.Ag Guru Mata pelajaran Fiqih
9. Citivas akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan saran untuk penulis.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemungkinan terdapatnya kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini, oleh karena itu semua kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dan khususnya bagi penulis sendiri dan hanya kepada Allah SWT juga tempat kita memohon Maghfiroh atas segala kesalahan dan memohon keridhoan-Nya atas segala kebenaran yang terkutip.

Cirebon, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kerangka Pemikiran .....	6
E. Langkah-Langkah Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG KREATIVITAS GURU DAN MINAT BELAJAR</b>	
A. Kreativitas Guru .....	17
1. Pengertian Kreativitas .....	17
2. Ciri-ciri Guru Kreatif .....	20
3. Indikator Guru Kreatif .....	22
B. Minat Belajar .....	23
1. Pengertian Minat .....	23
2. Pengertian Belajar .....	24
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	30
4. Indikator Minat Belajar .....	34
C. Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Siswa .....	35

<b>BAB III KONDISI OBYEKTIF MADRASAH TSANAWIYAH</b>	
<b>MANBA'UL'ULUM SILEBU KECAMATAN PANCALANG</b>	
<b>KABUPATEN KUNINGAN</b>	
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah	
Manba'ul'ulum Silebu .....	39
B. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	43
C. Sarana dan Prasarana .....	46
D. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di	
Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu.....	47
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Proses Pembelajaran	
di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan	
Pancalang Kabupaten Kuningan .....	51
B. Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih	
Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu	
Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan .....	58
C. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran	
Terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih	
Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu	
Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

## Daftar Tabel

Nomor		Judul	Halaman
Urut	Tabel		
1.	Tabel 1	Data Guru MTs Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan	44
2.	Tabel 2	Data Karyawan MTs Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan	45
3.	Tabel 3	Data Siswa MTs Manba'ul'ulum Silebu 3 Tahun Terakhir	46
4.	Tabel 4	Sarana dan Prasarana MTs Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan	46
5.	Tabel 5	Guru fiqih menggunakan media pembelajaran	51
6.	Tabel 6	Guru fiqih menyampaikan sebagian besar isi pembelajaran yang akan dibahas	52
7.	Tabel 7	Guru fiqih menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	53
8.	Tabel 8	Guru fiqih memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	53
9.	Tabel 9	Guru fiqih tanggap dalam menyikapi pertanyaan siswa	54
10.	Tabel 10	Guru fiqih dalam menyampaikan materi diselingi dengan humor yang secukupnya	54
11.	Tabel 11	Guru fiqih memberikan tugas pekerjaan rumah (PR)	55
12.	Tabel 12	Guru fiqih menyimpulkan materi yang telah diajarkan diakhir pembelajaran	56
13.	Tabel 13	Guru fiqih melakukan pre test	56
14.	Tabel 14	Guru fiqih melaksanakan evaluasi/penilaian	57
15.	Tabel 15	Reapitulasi perhitungan rata-rata prosentase kreativitas guru dalam proses pembelajaran	57
16.	Tabel 16	Siswa selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran fiqih	59

17.	Tabel 17	Siswa membaca terlebih dahulu materi sebelum dijelaskan	59
18.	Tabel 18	Siswa segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru	60
19.	Tabel 19	Siswa membaca dan mempelajari kembali pelajaran fiqih sesampainya di rumah	60
20.	Tabel 20	Siswa mencatat hal-hal yang kurang dipahami dalam bertanya kepada guru	61
21.	Tabel 21	Siswa menyukai cara atau metode yang diberikan oleh guru	62
22.	Tabel 22	Siswa tepat waktu datang ke sekolah	62
23.	Tabel 23	Siswa belajar di rumah baik itu akan ada ulangan maupun tidak ada ulangan	63
24.	Tabel 24	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi	63
25.	Tabel 25	Siswa menyimak dengan baik ketika guru menyampaikan materi	64
26.	Tabel 26	Reapitulasi perhitungan rata-rata prosentase minat belajar siswa	65
27.	Tabel 27	Rekapitulasi korelasi kreativitas guru dalam proses pembelajaran	66
28.	Tabel 28	Rekapitulasi korelasi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih	67
29.	Tabel 29	Perhitungan korelasi kreativitas guru dalam pembelajaran dengan minat belajar siswa	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah pekerjaan yang berhubungan dengan mencetak kepribadian manusia. Guru menjadi sumber utama informasi dan ilmu pengetahuan bagi para anak didiknya. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, yang menyatakan bahwa:

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional yang mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional akan terwujud jika para pendidik mampu memberikan pengajaran secara profesional sehingga potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, tentu harus memiliki usaha yang maksimal supaya apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran diperlukan adanya kreativitas seorang guru dalam menyampaikan materi baik itu pemilihan



metode maupun pengelolaan kelas sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa.

Menurut Sumiati Asra (2009:239) “Tingkat pencapaian, kemampuan dan keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap mata pelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar dapat diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal”. Minat siswa mempelajari suatu materi pembelajaran secara umum memang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, ada siswa lebih tinggi minatnya dalam mempelajari suatu bidang tertentu, sementara siswa lain lebih berminat terhadap bidang lain, karena suatu materi pembelajaran itu pada umumnya dipelajari secara bersamaan, yang berarti tidak didasarkan atas minat masing-masing siswa. Oleh karena itu tugas guru adalah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.

Peran minat sangat besar jika dikaitkan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan adanya minat siswa untuk belajar, proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif, karena apabila murid telah berminat dalam kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan hasil belajar juga akan optimal.

Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Sedangkan Menurut Slameto(2010:180) minat adalah suatu perasaan cenderung lebih cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa tidak hanya tergantung pada siswa melainkan terletak pula pada kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Untuk itu diperlukan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran ataupun dalam mengelola kelas terutama dalam memilih metode pembelajaran. Menurut Ahmad Munjin (2009:31) keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Seorang guru dituntut untuk bisa kreatif dalam proses pembelajaran terutama dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang selama ini dinilai kurang adanya minat dari siswa dikarenakan kurangnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta menjadi pribadi yang aktif, kreatif, dan mandiri. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangat penting diajarkan disekolah khususnya mata pelajaran Fiqih.

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran agama yang wajib diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah. Keberhasilan siswa dalam belajar ilmu fiqih sangat diperlukan karena fiqih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pelajaran fiqih merupakan dasar keilmuan yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak didik sejak usia dini karena fiqih merupakan ilmu yang

mempelajari tentang hukum-hukum islam dan tata cara beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap siswa pasti memiliki kecenderungan yang berbeda dalam perhatiannya terhadap suatu mata pelajaran tertentu yang akan diajarkan dikelas. Biasanya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Mengenai mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan, banyak siswa yang merasa tidak begitu tertarik dengan pelajaran ini seakan-akan hanya untuk memenuhi persyaratan paket mata pelajaran yang harus dipelajari. Mereka belum begitu mengerti dan menyadari mengenai pentingnya mempelajari mata pelajaran fiqih.

Ada yang mengatakan bahwa mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang susah karena banyak ayat al qur'an, hadits dan do'a-do'a yang harus mereka hapal dan pahami. Ada juga anggapan pelajaran fiqih adalah pelajaran yang membosankan dan membuat ngantuk saat materi disampaikan. Keadaan ini tentu akan sangat besar dampaknya terhadap minat dan prestasi para siswa terhadap mata pelajaran fiqih.

Dari permasalahan di atas harus dicari solusinya bagaimana agar para siswa memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran fiqih sehingga mereka mau belajar secara mandiri dan bagaimana agar para siswa menyadari betapa pentingnya mempelajari fiqih karena fiqih merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum islam dan tata cara beribadah dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana kreativitas seorang guru dalam proses

pembelajaran dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan kenyataan bahwa kreativitas guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran dinilai cukup baik namun sebagian besar siswa masih terlihat kurangnya minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian mengenai kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran serta bagaimana pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah penelitian**

Wilayah penelitian dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan Agama Islam.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi masalahnya tentang kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan siswa sebagai penerima materi sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang kondusif, minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan yang timbul dari seorang siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru.

## 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kreatifitas guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih?
3. Bagaimanakah pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data tentang kreativitas guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.
2. Untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih.

3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

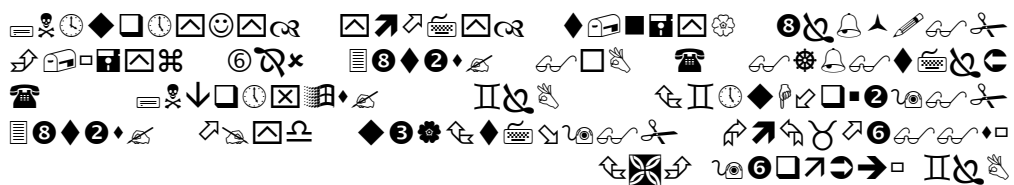
Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan jenjang pendidikan tinggi (Muhibbin, 1995 : 2).

Dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Abdul Latief, 2009:7)

Sedangkan tujuan pendidikan itu sendiri adalah menjadikan manusia yang seutuhnya. Dalam pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari seorang tenaga pendidik yang mempunyai tugas mentransper ilmu pengetahuan kepada siswa, dalam melaksanakan profesinya tenaga pendidik khususnya guru sangat membutuhkan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai, dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi.

Diantara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai oleh seorang guru adalah menguasai materi yang akan disampaikan dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Maka untuk itu diperlukan kreativitas seorang guru baik dalam penggunaan metode maupun dalam pengelolaan kelas sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kreativitas guru tidak hanya tergantung pada penggunaan metode tetapi juga pada cara pengelolaan kelas. Seorang guru harus kreatif dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat Al Muluk ayat 3:



*Artinya : “yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu melihat sesuatu yang tidak seimbang”. (Depag RI, 2005:563)*

Dalam ayat tersebut Allah telah menunjukkan salah satu kekuasaannya yaitu mengelola alam jagat raya ciptaan-Nya dengan ketibaan karenanya telah mendatangkan berbagai manfaat bagi umat manusia. Kunci kesuksesan Allah SWT dalam mengelola alam jagat raya tersebut sebagian besar bertumpu pada konsep keseimbangan dalam arti yang seluas-luasnya, yakni

seimbang dalam pengaturan waktu, volume, beban dan lain sebagainya. (Abuddin Nata, 2011:284)

Keberhasilan mengelola kelas pada dasarnya kembali kepada kreativitas para guru, setiap guru yang hangat dan akrab kepada siswa, selalu mencari tantangan baru mengembangkan variasi dalam metode, teknik, gaya, pendekatan, media, alat pengajaran dan sebagainya adalah merupakan kreativita guru, karena seorang guru yang memiliki motivasi mengajar yang tinggi, komitmen yang kuat pada tugasnya, seta menganggap pengajara sebagai panggilan imannya dalam rangka mengabdikan kepada agama, nusa dan bangsa adalah merupakan modal dasar yang dapat mendorong timbulnya kreativitas guru dalam suatu proses pembelajaran.

Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar dan permasalahan belajar yang dihadapi oleh para siswanya karena hampir setiap hari berhadapan dengan mereka. Seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang kreatif dalam suatu proses pembelajaran sehingga dengan adanya kerativitas dari seorang guru akan menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi.

Menurut Lukmanul Hakim (2009:255) “Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mempertimbangkan faktor situasi kondisi belajar siswa”.



Guru yang kreatif yaitu guru yang mampu membuat perkiraan-perkiraan untuk kemajuan pendidikan, guru yang kreatif memiliki kemampuan berpikir praktis dalam menciptakan dan bergantung kepada dasar pengetahuan yang diterima. Kreativitas yang demikian, memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Menurut Oemar Hamalik (2008:33) “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu, belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih daripada belajar tanpa minat”. Karena dengan minat siswa akan berusaha mengerti dan memahami bahkan menguasai yang diminatinya.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Terlepas dari anggapan tersebut, minat siswa belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga atau sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa belajar

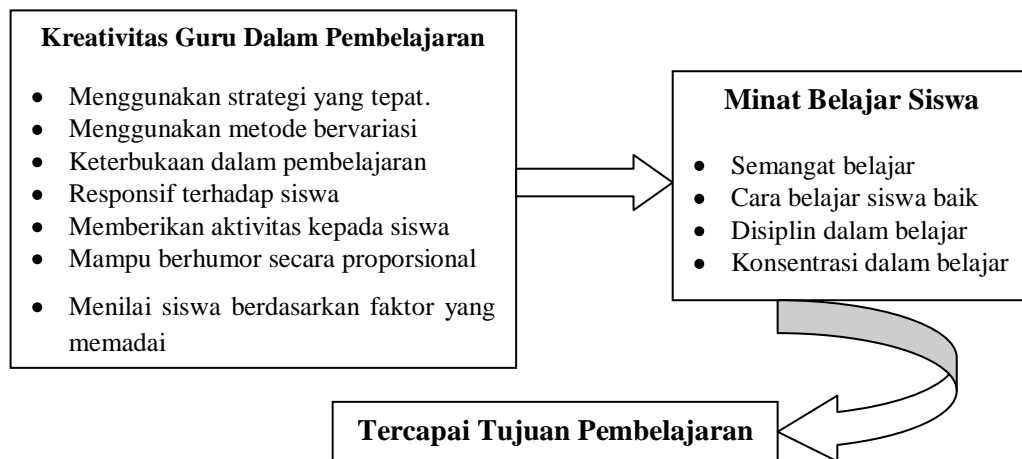
adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah. Menurut Harun Rasyid (2009:17) hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki identitas tinggi.

Minat belajar siswa tidak hanya tergantung pada siswa saja tetapi juga pada seorang guru. Ketika seorang guru didalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode yang konvensional saja seperti ceramah didepan para siswa dan siswa hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan materi, tidak ada sama sekali kreativitas seorang dalam proses pembelajaran maka hal inilah yang membuat siswa merasa jenuh dan kurangnya minat belajar pada siswa.

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa . Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik atau mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam pembelajaran.

Terbatasnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan berdampak pada peningkatan minat belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat kerangka pemikiran kedalam sebuah bagan sebagai berikut:



Ketika seorang guru memiliki kreativitas dalam proses pembelajarannya maka akan menimbulkan dan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## E. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Sumber data

- a. Sumber data empirik, sumber data yang diambil berdasarkan penelitian dan pengamatan langsung dari Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.
- b. Sumber data teoritis, peneliti meneliti berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi dari kepustakaan yang relevan dengan judul dan permasalahan yang diteliti.

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII A= 41 siswa,

kelas VII B= 41 siswa dan kelas VII C= 40 siswa sehingga jumlah keseluruhannya adalah 122 siswa.

b. Sampel

Peneliti mengambil sampel hanya 20% dari jumlah populasi, hal ini sesuai dengan pendapatnya Suharsimi Arikunto (1992:107) “apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti”. Untuk itu jumlah sampelnya adalah  $122 \times 20\% = 24,4$  dibulatkan menjadi 24 siswa yang diambil dari masing-masing kelas yaitu: kelas VII A = 8 siswa, kelas VII B = 8 siswa dan kelas VII C = 8 siswa.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data tentang Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab langsung ke sumber data.

### 3. Angket

Teknik angket ini dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia kepada 24 siswa sebagai responden.

### 4. Studi Dokumentasi

Untuk memperoleh data dalam melakukan studi dokumen peneliti mencatat data tentang sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta kegiatan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu.

#### d. Teknik Analisis Data

##### a. Analisis Data Kualitatif

Didalam teknik ini peneliti akan menganalisis data kualitatif berdasarkan kondisi obyektif Madrasah, kepala sekolah, guru, siswa dan kondisi real dalam proses pembelajaran di Madrasah tersebut. Data-data tersebut dianalisis dari hasil observasi dan wawancara.

##### b. Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengetahui data kuantitatif peneliti menggunakan pendekatan skala prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil yang dicapai terakhir

F = Responden yang menjawab/jumlah sampel tertentu

$N$  = Jumlah responden seluruhnya

100% = Bilangan tetap

(Anas Sudijono, 2010:43)

Pengolahan data dari hasil prosentase berdasarkan pada prosentase sebagai berikut:

100% : Seluruhnya

90%-99% : Hampir seluruhnya

60%-89% : Sebagian besar

51%-59% : Lebih dari setengahnya

50% : Setengahnya

40%-49% : Hampir setengahnya

10%-39% : Sebagian kecil

1%-9% : Sedikit sekali

0% : Tidak ada (Wahyudin Syah, 1987: 54)

Adapun untuk mengetahui korelasinya maka digunakan rumus angka indeks korelasi “r” product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Indeks korelasi ‘r’ product moment antara variable X dan Y

$N$  = Jumlah Responden

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara variable X dan Y

$\sum x$  = Jumlah seluruh sekor variable X ( Kreativitas guru)

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh skor variabel Y (minat Belajar Siswa)

Untuk menafsirkan korelasi hubungan sebab akibat antara variable X dan Y peneliti menggunakan standar pengukuran Sebaiknya berikut:

0,800 – 1,000 = Sangat Tinggi

0,600 – 0,800 = Tinggi

0,400 – 0,600 = Cukup

0,200 – 0,400 = Rendah

0,000 – 0,200 = Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto: 2010:319)

Kemudian analisis korelasi dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = (r_{xy})^2 \times 100$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

$r_{xy}$  = Nilai Koefisien Korelasi “r” product moment

(Riduwan, 2007:139)

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS TENTANG KREATIVITAS GURU DAN MINAT BELAJAR**

#### **A. Kreativitas Guru**

##### **1. Pengertian Kreativitas**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2009:382) kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau daya cipta. Menurut Nana Syaodih (2003:104) kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Menurut Barron (dalam Muhammad Ali 2010:41) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru disini bukan berarti sama sekali baru tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Sedangkan menurut Supriadi (dalam Rachmawati 2010:14) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Menurut Syamsu Yusuf L.N (2009:246) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menciptakannya dalam pemecahan masalah.

Dari devinisi tentang kreativitas tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru meskipun sesuatu yang baru tersebut bukan



berarti sesuatu hal yang benar-benar baru melainkan sesuatu yang sudah ada tetapi dirancang atau dimodifikasi kedalam hal yang baru yang sebelumnya belum ada.

Menurut David Campbell (dalam Nana Syaodih 2003:104) bahwa kreatifitas adalah sesuatu kemampuan menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik aneh dan berguna bagi masyarakat. Torrance (dalam Asrori 2009:64) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru dan mengomunikasikan hasil-hasilnya dan memodifikasi hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Junita (2005:25) kreativitas adalah mentransformasikan gagasan lama kedalam bentuk baru, gagasan yang lama merupakan dasar dari yang baru. Hal ini berarti bahwa jika seseorang ingin kreatif mereka memerlukan pengetahuan yang diterima sebelum mereka dapat menggunakannya dengan cara yang baru.

Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock (dalam Junita 2005:25) kreativitas adalah adanya sesuatu yang baru baik dalam bentuk gagasan atau suatu hasil karya. Dalam kreativitas yang diciptakan adalah sesuatu yang baru dan berbeda dari yang telah ada dan sifatnya unik.

Dari uraian definisi kreativitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan atau menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun

karya nyata, baik dalam bentuk yang baru ataupun modifikasi dari yang lama menjadi sesuatu yang baru atau kombinasi dengan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru.

Dari berbagai definisi kreativitas yang ada, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali, maupun berupa modifikasi atau perubahan dengan menggabungkan hal-hal yang sudah ada. Jika konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu metode pembelajaran yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai metode pembelajaran yang ada sehingga menghasilkan produk baru

Kreativitas secara umum kemunculannya dipengaruhi dengan adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif tinggi pada bidang pekerjaan yang ditekuni serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Menurut Lukmanul Hakim (2009:256) Tumbuhnya kreativitas dikalangan guru-guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Iklim kerja yang memungkinkan para guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
2. Kerja sama antara berbagai personil pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan cukup baik.
3. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif dari para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Perbedaan status diantara personil sekolah tidak terlalu tajam, sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
5. Memberi kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.

6. Melimpahkan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
7. Memberi kesempatan kepada para guru untuk mengambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian tumbuhnya kreativitas dikalangan para guru memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatan secara terus menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dimana sekolah berada. Disamping itu pula tuntutan untuk meningkatkan kemampuan profesional pun muncul dari dalam diri guru itu sendiri.

## **2. Ciri-Ciri Guru Kreatif**

Sebelum membahas tentang ciri-ciri guru kreatif terlebih dahulu kita mengetahui tentang ciri-ciri kreativitas. Menurut Supriadi (dalam Rachmawati 2010:16) ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif, yaitu:

- 1) Fluency (kelancaran) adalah kemampuan menghasilkan banyak gagasan
- 2) Keluwesan (flexibility) adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- 3) Keaslian (originalitas) adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri.
- 4) Penguraian (elaboration) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
- 5) Perumusan kembali (redefenition) adalah merupakan kemampuan untuk mengkaji suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah lazim.

Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya: motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan

dari orang yang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif, kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Sementara itu Munandar (dalam Syamsu Yusuf LN 2009:247)

mengemukakan mengenai ciri-ciri kepribadian kreatif, yaitu:

1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
2. Mempunyai inisiatif
3. Mempunyai minat yang luas
4. Bebas dalam berpikir (tidak kaku dan terhambat)
5. Bersifat ingin tahu
6. Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru
7. Percaya pada diri sendiri
8. Penuh semangat
9. Berani mengambil resiko (tidak takut membuat kesalahan)
10. Berani menyatakan pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya)

Sedangkan ciri-ciri guru kreatif, secara sederhana dapat diuraikan berdasarkan pandangan Sund menyatakan bahwa guru yang memiliki potensi kreatif dapat diketahui dari:

1. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
2. Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya
3. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul dan bahkan lebih

cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.

4. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan-hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah. (<http://elearningpendidikan.com/ciri-guru-kreatif.html>.04-12-2012)

### 3. Indikator Guru Kreatif

Melihat dari ciri-ciri guru kreatif diatas maka indikator guru kreatif adalah sebagai berikut:

1. Mampu menyusun dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran.
2. Menyajikan materi dengan tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan
3. Menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran
4. Menunjukkan keterbukaan dalam pembelajaran
5. Responsif terhadap siswa baik yang aktif maupun pasif
6. Mampu berhumor secara proporsional di dalam pembelajaran
7. Mampu memberikan aktivitas kepada siswa di dalam maupun di luar kelas
8. Mampu menyimpulkan materi sesuai dengan hasil observasi pengamatan di lapangan
9. Mampertimbangkan berbagai alternatif cara mengkomunikasikan pelajaran kepada siswa
10. Menilai siswa berdasarkan faktor yang memadai

Untuk itu guru kreatif adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan sesuatu yang baru, mampu membuat perkiraan-perkiraan untuk kemajuan pendidikan, guru yang kreatif memiliki kemampuan berpikir praktis dalam menciptakan sesuatu yang baru dan bergantung kepada dasar

pengetahuan yang diterima. Guru dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil-hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah karya baru.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat**

Jika kita perhatikan kata minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2009:469) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Abdul Hadis (2006:44) minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek baik berupa benda hidup atau benda mati. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar baik dirumah, sekolah dan masyarakat.

Menurut Djaali (2007:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Menurut Mahmud (2006:97) minat adalah kecenderungan dan gairah anda yang tinggi terhadap sesuatu.

Menurut Slameto (2003:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau

dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Sedangkan menurut Abdul Rahman (2004:262-263) minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Pengertian Belajar**

Pengertian “belajar” menurut Suyono (2011:9) belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh suatu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Menurut Gagne yang dikutip Dahar (dalam Suyono 2011:12) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengikuti perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan jenis kinerja. Begitu juga Ali (2004:37) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Benny (2009:6) belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Sedangkan menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi-definisi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang melalui latihan dan pengalaman. Dalam belajar terjadi suatu perubahan dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu dalam suatu hal sesuai dengan yang telah dipelajari.

Pada definisi belajar dikemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dan hal ini bukan perubahan fisik. Secara jelas Hamalik (2006:49) mengemukakan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

a. Belajar berbeda dengan kematangan

Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengaruh tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan bukan karena belajar.

b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan terjadi letih atau lelah. Sakit atau kurang gizi juga dapat menyebabkan tingkah laku berubah. Mengalami kecelakaan tetapi hal ini tidak dinyatakan sebagai hasil perbuatan belajar.



c. Ciri belajar yang hasilnya menetap

Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan dan pengalaman. Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan istilah mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa dan dapat meningkatkan minat belajar pada siswa. Ali (2004:12) mengatakan bahwa mengajar merupakan segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Secara tradisional mengajar diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa. Sebagaimana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tersebut (Sumiati. Asra 2009:27). Sedangkan menurut Smith (dalam Sumiati Asra 2009: 24) menyatakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan.

Selanjutnya Chauhan (dalam Ali 2004:13) mengemukakan bahwa mengajar merupakan upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian mengajar dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam mengajar adalah memberikan perangsang, sedangkan aktivitas paling tinggi adalah siswa. Jadi yang paling penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan bahan pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat bahan pembelajaran tersebut sesuai tujuan, hal ini berarti upaya guru hanya merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Selanjutnya istilah proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mengarah kepada pelaksanaan kegiatan antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam kegiatan ini guru dan siswa terlibat langsung dalam proses menguasai tujuan yang telah direncanakan.

Untuk memulai suatu proses belajar mengajar atau pembelajaran terlebih dahulu guru harus mengetahui kemampuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Kemampuan ini menjadi dasar dalam melakukan berbagai kegiatan belajar. Oleh karena itu Herboth (dalam Sumiati, Asra 2009:27) mengajukan lima langkah dalam kegiatan mengajar yaitu:

1. Persiapan, pada langkah persiapan ini guru membawa siswa untuk berusaha mengingat kembali apa yang telah diketahui atau dialami sebelumnya tentang hal-hal yang akan dipelajari.
2. Penyajian, guru menyajikan pelajaran dengan cara menunjukkan fakta, gejala atau mendemonstrasikan suatu proses tertentu.
3. Perbandingan, berdasarkan fakta, gejala atau apa yang disajikan dalam demonstrasi, siswa diajak untuk membuat perbandingan, melihat persamaan dan perbedaan, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman yang diperoleh pada masa lampau.
4. Penyimpanan, berdasarkan dari proses perbandingan, siswa diajak untuk mencari rumusan kesimpulan sehingga menemukan konsep dan prinsip-prinsip tertentu.

5. Penerapan, konsep dan prinsip yang telah ditemukan dijadikan dasar pemecahan masalah yang berkaitan dengan apa yang dipelajari terutama diambil dari masalah nyata yang muncul dalam situasi kehidupan.

Dalam proses belajar mengajar masih ada hal lain yang mempengaruhi dan mendukung proses belajar mengajar yang disebut dengan istilah komponen proses belajar mengajar. Mengenai komponen proses belajar mengajar, Sudjana (2003:30) mengemukakan komponen proses belajar mengajar yaitu tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian.

#### 1. Tujuan

Dalam setiap kegiatan termasuk proses belajar mengajar tidak terlepas dari tujuan. Tujuan dapat mengarahkan pelaksanaan pembelajaran sebab kegiatan pembelajaran pada dasarnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Untuk itu sebelum melaksanakan proses belajar mengajar aspek pertama yang harus dirumuskan adalah tujuan, tanpa perumusan tujuan pelaksanaan proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar. Adapun tujuan yang harus dirumuskan adalah tujuan pembelajaran khusus yang dikembangkan dari tujuan umum.

#### 2. Bahan

Komponen kedua adalah bahan. Bahan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena kegiatan tersebut pada dasarnya untuk menyampaikan bahan. Bahan dapat mewarnai tujuan bahkan mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan. Oleh karena itu dalam perencanaan proses belajar mengajar perlu menyiapkan bahan yang

sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan yang dirumuskan mencerminkan pencapaian bahan yang disajikan.

### 3. Metode Dan Alat

Metode dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sebab pelaksanaannya diarahkan oleh metode dan alat. Dalam hal ini penggunaan metode dan alat tercermin dalam langkah-langkah pelaksanaan. Adapun metode yang dimaksud disini adalah metode seperti metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode pemberian tugas, metode bermain peran dan metode lain yang mendukung terhadap materi yang akan disampaikan. Sedangkan alat yaitu media yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran.

### 4. Penilaian

Tercapai tidaknya tujuan yang dirumuskan akan diketahui setelah dilakukan penilaian. Komponen ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan dan pencapaian tujuan yang akan dicapai, berhasil tidaknya proses belajar mengajar diketahui dengan melaksanakan penilaian.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Apabila tidak terjadi interaksi antara guru dan siswa, maka hal tersebut belum dikatakan sebagai proses belajar mengajar. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar selain melibatkan guru sebagai pendidik, pengarah, pembimbing

dan penilai siswanya serta sebagai peserta didik, seorang guru juga harus mengetahui langkah-langkah dan juga komponen-komponen penting dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Untuk itu dalam menjalankan langkah-langkah dan komponen-komponen pembelajaran tersebut diperlukan kreativitas seorang guru sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Abdul Rahman (2004:263) faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: pertama yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, misalnya bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian). Yang kedua yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan Crow and Crow (dalam Abdul Rahman 2004:264) berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan rasa ingin tahu. Dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat belajar, membaca, menuntut ilmu dan sebagainya.
- b. Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin tahu mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan akan terpuja dalam masyarakat.

- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi, bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap mata pelajaran tertentu, Secara keseluruhan faktor tersebut digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu :

1. Faktor Internal (Faktor Dari Dalam Diri Siswa)  
Factor internal merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya diakibatkan karena kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi.
2. Faktor Eksternal (Faktor Yang Berasal Dari Luar Diri Siswa).
  - a. Keluarga  
Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga.
  - b. Teman Pergaulan  
Teman pergaulan baik itu disekolah maupun dilingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.
  - c. Faktor Guru  
Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh.
  - d. Faktor Metode Mengajar  
Mengajar atau mentransfer ilmu dari guru kepada siswa memerlukan suatu teknik atau metode tertentu. setiap guru harus memilih metode mengajar yang manakah yang paling tepat untuk mata pelajaran atau pokok bahasan yang akan diajarkannya.  
(<http://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/27/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar>)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa factor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah factor yang berasal dari dalam

siswa itu sendiri yaitu yang muncul secara alami tanpa ada yang memaksa dan factor dari luar diri siswa yaitu:

*pertama* factor keluarga. Keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang siswa. Suasana rumah yang tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan mendukung minat siswa dalam belajar. *Kedua* factor teman pergaulan. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya. *Ketiga* factor guru. Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga harus dapat berperan sebagai motivator. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan dapat merangsang minat siswa dalam belajar. *Keempat* factor metode mengajar. Guru yang mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Wina Sanjaya (2008:30) ada beberapa cara untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu:

1. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh apabila ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari

atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa akan tidak diminati siswa, materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal dan kegagalan itu akan dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi atau metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Untuk itu membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Selain itu dengan memusatkan perhatian



yang intensif terhadap sesuatu yang disukai (materi yang disukai) memungkinkan siswa belajar lebih giat dan berprestasi pada bidang tersebut.

#### **4. Indikator Minat Belajar**

Menurut Muhammad Surya (1982) menyatakan bahwa indikator minat belajar siswa adalah:

- a. Semangat belajar adalah apabila seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka siswa pun akan merasa semangat dalam kegiatan belajar dikelas.
- b. Cara belajar yaitu seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka cara belajarnya baik baik disekolah maupun di rumah.
- c. Disiplin dalam belajar yaitu apabila seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka siswa akan berperilaku disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- d. Konsentrasi belajar yaitu apabila seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi siswa akan konsentrasi dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

(<http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/indikator-minat belajar.htm>)

Minat biasanya berkaitan dengan konsentrasi. Konsentrasi biasanya sering ditimbulkan oleh adanya minat terhadap suatu materi pelajaran yang dipelajari. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus sedangkan konsentrasi muncul akibat adanya perhatian.

Agar dapat berkonsentrasi perlu adanya perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajari, perhatian ini muncul jika ada minat. Oleh karena itu untuk menimbulkan minat belajar, seorang siswa harus menyenangi dan menganggap bahwa materi pelajaran yang dipelajari sebagai sesuatu yang menarik dan disukainya.

Untuk itu pembelajaran yang prosesnya dilandasi oleh minat, akan memberi warna kepada upaya guru, baik dalam penyajian rangsangan,

memberi bimbingan, arahan maupun dorongan guru yang berpijak pada asas ini semua upaya yang dilakukannya dalam mengajar terfokus pada bagaimana membangkitkan minat belajar siswa. Tentu saja upaya ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan itu sendiri menjadi acuan dan penentu bagi jenis materi pembelajaran yang dipelajari.

Dengan mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis, dapat memunculkan arti materi pembelajaran tersebut bagi diri siswa sendiri. Dengan merasakan bahwa materi pembelajaran itu berarti atau bermakna, muncul rasa ingin mengetahui atau ingin memiliki, munculnya keinginan itu dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajarinya.

### **C. Hubungan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran fiqh merupakan bagian mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di lingkungan madrasah. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di madrasah, materi keilmuan mata pelajaran fiqh mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan nilai (*values*). Hal ini sesuai ide pokok mata pelajaran fiqh, yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan shaleh dengan mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta sehingga menjadi

muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. (Departemen Agama RI, 2004:2).

Ruang lingkup Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek Fikih Ibadah meliputi : ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan dlorurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur)
- b. Aspek Fikih Muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.

Dalam dunia pendidikan yang semakin maju dan berkembang dengan pesat maka dibutuhkan pula guru-guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi dalam mengelola dan menyampaikan metode-metode pembelajaran dan bisa memberikan gagasan-gagasan terbaru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan pembelajaran.

Menurut uraian diatas kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Dr. Syamsu Yusuf L.N dan Dr. Juantika (2009:246) mengatakan bahwa kreativitas juga mempunyai ciri-ciri kognitif (aptitude) seperti kelancaran (fluency),

keluwesan (fleksibility), elaborasi (elaboration), dan pemahaman kembali. Oleh karena itu seorang guru wajib mempunyai ciri-ciri yang telah disebutkan diatas, sehingga dapat mengelola dan menyampaikan metode-metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka jelaslah bahwa dalam menjalankan proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam mengelola dan menyampaikan metode-metode pembelajaran sehingga menimbulkan pengaruh yang positif dalam minat belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Djaali (2008:120) berpendapat bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam belajar, minat berfungsi sebagai motivator atau pendorong seseorang untuk lebih giat dan rajin dalam melakukan tugas-tugas pembelajarannya. Orang yang sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah pendidik/guru, karena seorang pendidik/guru bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai modal dalam kehidupannya kelak.

Oleh karena itu dalam menumbuhkan minat belajar siswa dibutuhkan kreativitas guru yang tinggi dalam mengelola dan menyampaikan proses pembelajaran didalam kelas, karena dengan kreativitasnya seorang guru dapat meningkatkan minat belajar siswa yang tinggi.

Jika guru menyampaikan pelajaran dengan baik maka akan menimbulkan minat belajar siswa yang baik juga tetapi jika seorang guru tidak bisa menyampaikan pelajaran dengan baik atau kurang kreatif maka akan dapat menimbulkan menurunnya minat belajar siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

### **BAB III**

#### **KONDISI OBYEKTIF MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL'ULUM SILEBU KECAMATAN PANCALANG KABUPATEN KUNINGAN**

#### **D. Letak Geografis dan Sejarah Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum**

##### **1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Manbaul'ulum**

Madrasah Tasanawiyah Manba'ul'ulum terletak diketinggian dari permukaan air laut sekitar 30 m dpl dengan luas bangunan 3.462 m<sup>2</sup> berdiri pada sebidang tanah seluas 8.355 m<sup>2</sup>. Secara geografis keadaannya yaitu bebatasan dengan:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan SMA Manba'ul'ulum
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan mesjid desa Silebu
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Yayasan Manba'ul'ulum
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan SDN Silebu

Bila dilihat dari segi geografis tersebut Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum terletak jauh dari pusat kota termasuk dalam kategori terpencil sesuai dengan kriteria yang ada seperti:

- a. Akses ke kabupaten cukup jauh  $\pm$  46 KM
- b. Daerah pesawahan
- c. Dataran rendah atau landai

Melihat dari kondisi Madrasah Tsanawiyah tersebut, sangat menguntungkan karena letaknya terdapat pada daerah yang jauh dari keramaian kota sehingga sangat efektif untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

## 2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum

Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum pada awal rintisannya adalah Madrasah Tsanawiyah yang berdiri sejak tahun 1980 yang didirikan oleh K.H. Alimuddin Mansyur, beliau adalah pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Latar belakang pendirian Madrasah Manba'ul'ulum ini dikarenakan pada waktu itu beliau menginginkan agar para santrinya tidak hanya mempelajari ilmu agama saja tetapi ilmu umum pun harus dipelajari salah satu cara agar santri bisa belajar ilmu umum adalah dengan bersekolah.

Selain melihat para santri beliau juga melihat masyarakat desa Silebu banyak anak-anaknya yang keluar Sekolah Dasar tidak melanjutkan ke Sekolah Tingkat Pertama dikarenakan faktor ekonomi masyarakat Silebu yang relatif rendah dan juga jauhnya jarak Sekolah Tingkat Pertama tersebut dari desa sehingga mereka tidak mampu untuk membiayai anak-anaknya untuk melanjutkan ke Sekolah Tingkat Pertama.

Melihat keadaan tersebut munculah inisiatif K.H Alimuddin untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Manba'ul'ulum. Selain melihat faktor ekonomi masyarakat hal lain yang menjadi latar belakang didirikannya Madrasah Tsanawiyah Manaba'ul'ulum adalah keinginan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama islam kepada anak-anak mulai sejak dini. Adapun pemimpin atau kepala

madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu adalah:

- Bapak. K.H. Akyas pada tahun 1981 – 1991
- Bapak. Sudiman, BA pada tahun 1992 - 1995
- Bapak. Drs.H. Dadang Iskandar 1995 - 2010
- Bapak. Drs. Eyus Yunus, MA. 2010 – sekarang

### 3. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu

Hasil wawancara dengan wakasek urusan kurikulum, menjelaskan bahwa MTs Manba'ul'ulum Silebu dalam perkembangannya semakin membaik dan meningkat. Bisa dilihat dari bangunan kelas yang bertambah walau dengan jumlah siswa yang naik turun tiap ajaran baru, kemudian adanya prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun, walaupun demikian MTs Manba'ul'ulum Silebu akan terus selalu meningkatkan perkembangannya demi perbaikan mutu dan kualitas MTs Manba'ul'ulum Silebu.

Perbaikan mutu dan kualitas MTs Manba'ul'ulum Silebu adalah tugas semua pihak yang terkait, baik itu kepala madrasah, dewan guru, karyawan dan para siswa bahkan pihak yayasan pun mempunyai kewajiban dalam memperbaiki mutu dan kualitas MTs Manba'ul'ulum. Dengan melakukan kerja sama yang baik dan pengadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran maka hal tersebut diharapkan dan meningkatkan perkembangan Madrasah



Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang.

#### 4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum

Visi Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum yaitu mewujudkan Madrasah yang Agamis, Indah dan Raih prestasi.

Misi Madrasah Tsawiyah Manba'ul'ulum adalah sebagai berikut:

- Bekerjasama secara menyeluruh
- Antusias terhadap kemajuan global (IPTEK)
- Rencanakan segala kegiatan secara matang
- Obrolan senantiasa membawa kemaslahatan
- Kokoh dalam pendirian
- Amalkan ilmu mulai dari kecil
- Hidup dimanapun senantiasa ingat Allah

#### 5. Profil Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu

Nama Madrasah	: MTs. MANBA'UL'ULUM SILEBU
Nomor Statistik Madrasah	: 121232080027
Akreditasi Madrasah	: “ B “
Alamat Lengkap Madrasah	: Jalan Parenca No. 02 Desa Kelurahan Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat
NPWP	: 035531336438000
Nama Kepala	: Drs. Eyus Yunus, MA

No. Telp. HP	:	085 353 551 586
Nama Yayasan	:	Pontren Manba'ul 'Ulum Silebu
Alamat Yayasan	:	Jalan Parenca No. 02 Desa Silebu
Telp. Yayasan	:	-
No. Akte Pendirian Yayasan	:	66 / 23 – 06 – 2008
Kepemilikan Tanah	:	Yayasan
Status Tanah	:	Yayasan
Luas Tanah	:	8.355 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	:	Yayasan
Luas Bangunan	:	3.462 m <sup>2</sup>
Jarak	:	
Ke Desa	:	± 100 M
Ke Kecamatan	:	± 10 KM
Ke Kabupaten	:	± 50 KM
Ke Provinsi	:	± 380 KM
Ke Ibu Kota	:	± 390 KM

## **E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Manba'ul'ulum**

### **1. Keadaan Guru/Pendidik**

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan secara sadar terhadap perkembangan, kepribadian dan kemampuan peserta didik, baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial.

Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum terdapat 32 guru yang terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Honorer, yaitu terdiri dari 24 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Data lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Data Guru MTs Manba'ul'ulum**

No.	Nama Guru	L/P	Pendidikan terakhir	Jabatan	Status
1	Drs. Eyus Yusup, MA	L	S2 IAIN	KEPSEK	PNS
2	Drs. H. Iskandar	L	S1 IAIN	GURU	PNS
3	Ifah Shohifah, BA	P	SARMUD	GURU	PNS
4	Drs. Sarina	L	S1 IAIN	GURU	GTY
5	Drs. Jaenuri	L	S1 IAIN	GURU	GTY
6	Ecih Sukesih, S.Ag.	P	S1 IAIN	GURU	PNS
7	Nurhasanah, S.Pd	P	S1 USGD	GURU	PNS
8	Aan Mu'tasian, S.Pd.I	L	SI IAIN	GURU	GTY
9	Neneng Hermawati, SE.	P	S1 USBA	GURU	GTY
10	M. Hafir Idris, S.Ag.	L	S2 IAIN	GURU	GTY
11	Moh. Sholihin, S.Ag	L	SI IAIN	GURU	GTY
12	Nandang Jujun, S.Ag.	L	S1 STAI	GURU	GTY
13	Tati Sumiati, S.Ag.	P	S1 IAIN	GURU	GTY
14	Jejen Jaenal M, S.Th.I	L	S1 IAIN	GURU	GTY
15	M. Sunaryo Idris	L	SI STAI	GURU	GTY
16	Dadi Haerudin, S.Pd	L	S1 USGD	GURU	GTY
17	Awang, S.Pd	L	S1 STKIP	GURU	GTY
18	Rian Ginanjar W, S.Pd	L	S1 UNIKU	GURU	GTY
19	Suhartono, S.Pd.I	L	S1 IAIN	GURU	GTY
20	Imas Patimah, S.Pd.I	P	S1 IAIN	GURU	GTY
21	Mamah Maryamah, S.Pd	P	S1 USGD	GURU	GTY
22	M. Ilyas Juha, BA	L	SARMUD	GURU	GTY
23	Yulianti, S.Pd	P	S1 UNIKU	GURU	GTY
24	Dodo Muhdori, S.Pd.I	L	S1 IAIN	GURU	GTY
25	Yogi Kurnia. S.Pd	L	S1 USGD	GURU	GTY
26	Aen Aenun, S.Kom	L	SI IKMI	GURU	GTY
27	Komaludin, S.Pd.I	L	S1 IAIN	GURU	GTY
28	Zainudin, S.Pd.I	L	SI IAIN	GURU	GTY
29	M. Abdullah, S.Pd.I	L	SI UIN	GURU	GTY
30	Neneng Sriwulan, S.Hum.	P	S1 UIN	GURU	GTY
31	Dudi Sihabudin, S.Pd.I	L	S1 STAISA	GURU	GTY
32	Saeful Anwar, S.Pd.I	L	S1 IAIN	GURU	GTY

*Sumber data dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Manba'ul'ulum*

## 2. Keadaan Karyawan

Berikut adalah daftar nama karyawan Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu tahun 2011/2012:

**Tabel 2**  
**Data Karyawan MTs Manba'ul'ulum**

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Nani Suryani	D1 IMKI	Staf TU
2	Ubay Sabarudin	SMA	Pustakawan
3	Giriharja	SMA	Staf TU
4	Yeni Nuryeni	SMA	Staf TU
5	Ade Hardiansyah	SMA	Satpam

*Sumber data dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Manba'ul'ulum*

## 3. Keadaan Siswa/ Peserta Didik

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum rata-rata berasal dari keluarga ekonomi sedang dengan mata pencaharian utama orang tua mereka adalah petani dan wiraswasta. Peserta didik yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum tidak hanya berasal dari desa silebu, tetapi ada juga dari mereka yang berasal dari luar desa Silebu. Jarak dari rumah peserta didik ke sekolah tersebut bervariasi. Siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah cukup dengan berjalan kaki untuk berangkat kesekolah, tetapi yang rumahnya jauh harus diantar oleh keluarga atau naik ojek karena wilayah Silebu tidak dilalui oleh angkutan umum.

Berikut adalah data siswa MTs Manba'ul'ulum Silebu selama 3 tahun terakhir.

**Tabel 3**  
**Data Siswa MTs Manba'ul'ulum Silebu 3 Tahun Terakhir**

Tahun ajaran	Kelas VII		Kelas VII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel
2009/2010	116	3	110	3	109	3	336	9
2010/2011	112	3	108	3	106	3	326	9
2011/2012	122	3	110	3	108	2	342	8

*Sumber data dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Manba'ul'ulum*

Kalau kita perhatikan di atas bahwa jumlah siswa tiap tahun mengalami naik turun. Namun, walau demikian hasil wawancara dengan wakasek kurikulum MTs Manba'ul'ulum bahwa sekolah tetap akan melakukan pembangunan untuk menambah kelas sehingga dalam satu kelas tersebut tidak terlalu banyak siswa. Hal ini dilakukan agar pembelajaran bisa dilaksanakan sekondusif mungkin.

#### **F. Sarana dan Prasarana**

Pasilitas sekolah penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. MTs Manba'ul'ulum secara bertahap menyediakan dan terus berusaha melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Data Sarana dan Prasarana MTs Manba'ul'ulum Silebu**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		Kategori kerusakan	Ket
			Baik	Rusak		
1	Ruang Kelas	6	4	2	Rusak ringan	
2	Perpustakaan	1	1	-	-	
3	R. Lab. IPA	-	-	-	--	

4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	
7	R. Lab. Komputer	1	-	-	-	
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	
9	R. Pimpinan	1	-	-	-	
10	R. Guru	1	-	-	Rusak ringan	
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	
12	R. Konseling	1	-	-	-	
13	Tempat Ibadah	1	1	-	-	
14	R. UKS	-	-	-	-	
15	Jamban	2	1	1	Rusak ringan	
16	Gudang	1	1	-	-	
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	
18	Tempat Olah Raga	-	-	-	-	
19	R. OSIS	1	-	1	Rusak ringan	

*Sumber data dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Manba'ul'ulum*

Melihat tabel data sarana dan prasarana diatas masih banyak sarana dan prasarana yang belum dapat dipenuhi oleh Madrasah. Namun hal itu akan menjadi tugas dan pekerjaan Madrasah untuk merencanakan dalam menyediakan sarana dan prasarana Madrasah yang lebih lengkap lagi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan harapan bersama.

#### **G. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum**

Pelaksanaan proses pembelajaran sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran. Apabila dalam kegiatan

pembelajaran dilakukan dengan baik dalam arti tanpa mengalami hambatan yang serius, maka tujuan pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum dilaksanakan pada pagi hari yaitu dari mulai pukul 07.00 sampai pukul 14.00 WIB dengan dua kali istirahat. Sementara untuk pembelajaran fiqih dilaksanakan dalam waktu 2 jam (2x45 menit) dalam seminggu.

Adapun tujuan proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Mana'ul'ulum yaitu agar siswa mengerti dan memahami pokok-pokok syari'at islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan beragama dan sosialnya, serta agar siswa dapat melaksanakan atau mengamalkan ketentuan syari'at dengan benar. Pemahaman yang diharapkan menumbuhkan kataatan menjalankan syari'at, disiplin dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupannya, keluarga dan mayarakat.

Didalam proses pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah guru mata pelajaran fiqih dituntut agar cermat memilih dan menempatkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, karena bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran. Untuk itu guru fiqih di MTs Manba'ul'ulum memiliki beberapa tahapan dalam pembelajaran fiqih. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang harus dilakukan seorang guru pada setiap kegiatan proses pembelajaran. Pada tahap ini seorang guru harus mempersiapkan agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif, efisien dan siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan siswa ikut aktif, maka dalam tahap ini guru harus mengetahui dan memperhitungkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan pengajaran yang harus dicapai
- b. Ruang lingkup dan urutan bahan yang diberikan
- c. Sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki
- d. Jumlah siswa yang akan mengikuti pembelajaran
- e. Waktu atau jam pembelajaran yang tersedia
- f. Sumber bahan pengajaran yang akan digunakan

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berlangsung pada saat guru berada dalam kelas untuk memberikan pelajaran atau berlangsungnya proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru harus senantiasa mengupayakan dan menjaga agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran guru fiqih pun menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan, guru fiqih juga melakukan pengelolaan kelas di dalam pembelajaran hal ini



dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan disaat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa pun bersemangat mengikuti mata pelajaran fiqih.

### 3. Tahap pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih tidak berbeda dengan mata pelajaran lainnya, yaitu pendekatan keterampilan proses, pendekatan emosional, pendekatan rasional dan persuasive. Sebab, pembelajaran mata pelajaran fiqih ini adalah pembelajaran agama yang selain harus diketahui dan dihayati, juga harus diyakini kebenarannya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Tahap evaluasi

Untuk mengetahui berhasil tidaknya metode yang digunakan dan pengelolaan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih guru pun melakukan evaluasi terhadap siswa, untuk mengevaluasi proses pembelajaran fiqih tersebut diadakan tes yang tidak hanya terbatas pada tes tertulis, akan tetapi tes juga dilakukan dalam bentuk tes prakrek dan khusus untuk tes praktek sebelumnya siswa diberikan arahan tentang teknis materi tes dan lain sebagainya yang dianggap perlu.

Kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi diri guru fiqih dan juga bagi siswa sejak dulu dan hasilnya memuaskan, yang mana tingkat penguasaan materi menjadi optimal, sehingga perolehan prestasi belajar siswa juga dapat memuaskan.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan

Untuk mengetahui kreativitas guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu, maka peneliti melakukan penyebaran angket kepada 24 responden kelas VII dengan jumlah item angket tersebut yaitu 10 pertanyaan.

Angket yang telah disebarkan tersebut berbentuk pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban, yaitu: a, b, dan c. Penskorannya adalah option a diberi skor 3, option b diberi skor 2, dan option c diberi skor 1.

Dalam rangka mengetahui kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, kiranya dapat dijelaskan dengan menggunakan beberapa indikator yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5

Guru fiqih menggunakan media pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
1	a. Ya	11	46 %
	b. Kadang-kadang	11	46 %
	c. Tidak pernah	2	8 %
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa hampir setengahnya (46%) responden menyatakan bahwa ya guru mata pelajaran fiqh menggunakan media pembelajaran, hampir setengahnya juga (46%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang guru mata pelajaran fiqh menggunakan media pembelajaran dan sedikit sekali (8%) responden menyatakan bahwa guru mata pelajaran fiqh tidak pernah menggunakan media pembelajaran.

Tabel 6  
Guru fiqh menyampaikan materi sesuai dengan materi yang dibahas

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
2	a. Ya	20	83%
	b. Kadang-kadang	4	17%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian besar (83%) responden menyatakan ya bahwa guru fiqh menyampaikan sebagian besar isi pembelajaran yang akan dibahas, sebagian kecil (17%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang guru menyampaikan sebagian besar isi pembelajaran yang akan dibahas dan tidak ada sama sekali (0%) responden yang menyatakan bahwa guru tidak pernah menyampaikan sebagian besar isi pembelajaran yang akan dibahas.

Tabel 7  
Guru fiqih menggunakan  
metode pembelajaran yang bervariasi

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
3	a. Ya	11	46%
	b. Kadang-kadang	11	46%
	c. Tidak pernah	2	8%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa hampir setengahnya (46%) responden menyatakan bahwa ya guru fiqih menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, hampir setengahnya pula (46%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang guru fiqih menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sedikit sekali (8%) responden menyatakan bahwa guru fiqih tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Tabel 8  
Guru fiqih memberi kesempatan  
kepada siswa untuk bertanya

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
4	a. Ya	17	71%
	b. Kadang-kadang	7	29%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian besar (71%) responden menyatakan bahwa ya guru fiqih memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bertanya, sebagian kecil (29%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang guru fiqih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tidak ada sama sekali (0%) responden menyatakan bahwa guru fiqih tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Tabel 9  
Apakah guru fiqih anda menanggapi pertanyaan dari siswa

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
5	a. Ya	19	79%
	b. Kadang-kadang	5	21%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian besar (79%) responden menyatakan bahwa ya guru fiqih tanggap dalam menyikapi pertanyaan siswa, sebagian kecil (21%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang guru fiqih tanggap dalam menyikapi pertanyaan siswa dan tidak ada sama sekali (0%) responden menyatakan bahwa guru fiqih tidak pernah tanggap dalam menyikapi pertanyaan siswa.

Tabel 10  
Guru fiqih dalam menyampaikan materi  
diselingi dengan humor yang secukupnya

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
6	a. Ya	20	83%
	b. Kadang-kadang	3	13%
	c. Tidak pernah	1	4%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian besar (83%) responden menyatakan bahwa ya guru fiqih dalam menyampaikan materi diselingi dengan humor yang secukupnya, sebagian kecil (13%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang guru fiqih dalam menyampaikan materi diselingi dengan humor yang secukupnya dan sedikit sekali (4%) responden menyatakan bahwa guru fiqih dalam menyampaikan materi tidak pernah diselingi dengan humor yang secukupnya.

Tabel 11  
Guru fiqih memberikan tugas pekerjaan rumah (PR)

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
7	a. Ya	7	29%
	b. Kadang-kadang	16	67%
	c. Tidak pernah	1	4%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian kecil (29%) responden menyatakan bahwa ya guru fiqih memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa, sebagian besar (67%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang guru fiqih memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa dan sedikit sekali (4%) responden menyatakan bahwa guru fiqih tidak pernah memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Tabel 12  
Guru fiqih menyimpulkan materi  
yang telah diajarkan diakhir pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
8	a. Ya	10	42%
	b. Kadang-kadang	13	54%
	c. Tidak pernah	1	4%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel di atas dapat dijabarkan bahwa hampir setengahnya (42%) responden menyatakan bahwa ya guru fiqih menyimpulkan materi yang telah diajarkan diakhir pembelajaran, lebih dari setengahnya (54%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang guru fiqih menyimpulkan materi yang telah diajarkan diakhir pembelajaran dan sedikit sekali (4%) responden menyatakan bahwa guru fiqih tidak pernah menyimpulkan materi yang telah diajarkan diakhir pembelajaran.

Tabel 13  
Guru fiqih melakukan pre test

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
9	a. Ya	13	54%
	b. Kadang-kadang	10	10%
	c. Tidak pernah	1	4%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel di atas dapat dijabarkan bahwa lebih dari setengahnya (54%) responden menyatakan bahwa ya guru fiqih melakukan pre test pelajaran yang akan diajarkan, sebagian kecil (10%) responden menyatakan bahwa

kadang-kadang guru fiqih melakukan pre test pelajaran yang akan diajarkan dan sedikit sekali (4%) responden menyatakan bahwa guru fiqih tidak pernah melakukan pre test pelajaran yang akan diajarkan.

Tabel 14  
Guru fiqih melaksanakan evaluasi/penilaian

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
10	a. Ya	20	83%
	b. Kadang-kadang	3	13%
	c. Tidak pernah	1	4%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian besar (83%) responden menyatakan bahwa ya guru fiqih melaksanakan penilaian, sebagian kecil (13%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang guru fiqih melaksanakan penilaian dan sedikit sekali (4%) responden menyatakan bahwa guru fiqih tidak pernah melaksanakan penilaian.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan diatas, maka dapat dihitung secara keseluruhan melalui rekapitulasi persentasi berikut ini:

Tabel 15  
Reapitulasi perhitungan rata-rata prosentase kreativitas guru dalam proses pembelajaran

No item	Option			Jumlah
	A	B	C	
1	46%	45%	8%	100%
2	83%	17%	0%	100%
3	46%	46%	8%	100%



4	71%	29%	0%	100%
5	79%	21%	0%	100%
6	83%	13%	4%	100%
7	29%	67%	4%	100%
8	42%	54%	4%	100%
9	54%	42%	4%	100%
10	83%	13%	4%	100%
<b>Jumlah</b>	<b>616%</b>	<b>348%</b>	<b>36%</b>	<b>1000%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>61,6%</b>	<b>34,8%</b>	<b>3,6%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan rekapitulasi diatas, diperoleh nilai (61,6%) berarti tergolong kategori baik yaitu terletak pada rentang (61% - 80%) pada standar yang digunakan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kreativitas guru mata pelajaran fiqih di MTs Manba'ul'ulum tergolong baik.

#### **B. Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Madsah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan**

Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka penulis melakukan penyebaran angket kepada 24 responden yang merupakan sampel penelitian dari seluruh jumlah kelas VII dan jumlah item angket yaitu 10 pertanyaan.

Angket yang telah disebarkan tersebut berbentuk pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban, yaitu: a, b, dan c. Penskorannya adalah alternatif jawaban a diberi skor 3, alternatif jawaban b diberi skor 2, dan alternatif jawaban c diberi skor 1.

Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, kiranya dapat dijelaskan dengan menggunakan beberapa indikator yang berhubungan dengan minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 16

Siswa selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran fiqih

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
1	a. Ya	20	83%
	b. Kurang	4	17%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian besar (83%) responden menyatakan bahwa ya mereka selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran fiqih, sebagian kecil (17%) responden menyatakan bahwa mereka selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran fiqih dan tidak ada sama sekali (0%) responden yang menyatakan bahwa tidak pernah hadir dalam mengikuti mata pelajaran fiqih.

Tabel 17

Siswa membaca terlebih dahulu materi sebelum dijelaskan

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
2	a. Ya	7	29%
	b. Kadang-kadang	16	67%
	c. Tidak pernah	1	4%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian kecil (29%) responden menyatakan bahwa ya mereka membaca terlebih dahulu materi

sebelum dijelaskan oleh guru, sebagian besar (67%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang membaca terlebih dahulu materi sebelum dijelaskan oleh guru dan sedikit sekali (4%) responden menyatakan bahwa tidak pernah membaca terlebih dahulu materi sebelum dijelaskan oleh guru.

Tabel 18

Siswa segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
3	a. Ya	16	67%
	b. Kadang-kadang	8	33%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian besar (67%) responden menyatakan bahwa ya mereka segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru fiqih, sebagian kecil (33%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang mereka segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru fiqih dan tidak ada sama sekali (0%) responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru fiqih.

Tabel 19

Siswa membaca dan mempelajari kembali pelajaran fiqih sesampainya di rumah

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
4	a. Ya	3	13%
	b. Kadang-kadang	19	79%
	c. Tidak pernah	2	8%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian kecil (13%) responden menyatakan bahwa ya mereka membaca dan mempelajari kembali pelajaran fiqih sesampainya dirumah, sebagian besar (79%) responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang membaca dan mempelajari kembali pelajaran fiqih sesampainya dirumah dan sedikit sekali (8%) responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah membaca dan mempelajari kembali pelajaran fiqih sesampainya dirumah.

Tabel 20  
Siswa mencatat hal-hal yang kurang dipahami  
dalam bertanya kepada guru

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
5	a. Ya	19	79%
	b. Kadang-kadang	3	13%
	c. Tidak pernah	2	8%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian besar (79%) responden menyatakan bahwa ya mereka mencatat hal-hal yang kurang dipahami dalam bertanya kepada guru, sebagian kecil (13%) responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mencatat hal-hal yang kurang dipahami dalam bertanya kepada guru dan sedikit sekali (8%) responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mencatat hal-hal yang kurang dipahami dalam bertanya kepada guru.

Tabel 21

Siswa menyukai cara atau metode yang diberikan oleh guru

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
6	a. Ya	22	92%
	b. Kadang-kadang	2	8%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa hampir seluruhnya (92%) responden menyatakan bahwa ya mereka menyukai cara atau metode pembelajaran yang diberikan oleh guru fiqih, sedikit sekali (8%) responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menyukai cara atau metode pembelajaran yang diberikan oleh guru fiqih dan tidak ada sama sekali (0%) responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menyukai cara atau metode pembelajaran yang diberikan oleh guru fiqih.

Tabel 22

Siswa tepat waktu datang ke sekolah

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
7	a. Ya	20	83%
	b. Kadang-kadang	4	17%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian besar (83%) responden menyatakan bahwa ya mereka tepat waktu datang ke sekolah, sebagian kecil (17%) responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang

tepat waktu datang ke sekolah dan tidak ada sama sekali (0%) responden yang menyatakan bahwa mereka tepat waktu datang ke sekolah.

Tabel 23  
Siswa belajar di rumah baik itu akan ada ulangan  
maupun tidak ada ulangan

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
8	a. Ya	18	75%
	b. Kadang-kadang	5	21%
	c. Tidak pernah	1	4%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa sebagian besar (75%) responden menyatakan bahwa ya mereka belajar di rumah baik itu akan ada ulangan maupun tidak ada ulangan, sebagian kecil (21%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang mereka belajar di rumah baik itu akan ada ulangan maupun tidak ada ulangan dan sedikit sekali (4%) responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah belajar di rumah baik itu akan ada ulangan maupun tidak ada ulangan

Tabel 24  
Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
9	a. Ya	22	92%
	b. Kadang-kadang	2	8%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa hampir seluruhnya (92%) responden menyatakan bahwa ya mereka memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, sedikit sekali (8%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang mereka memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan tidak ada sama sekali (0%) responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

Tabel 25  
Siswa menyimak dengan baik ketika  
guru menyampaikan materi

No Item	Alternatif Jawaban	f	Prosentasi
10	a. Ya	22	92%
	b. Kadang-kadang	2	8%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa hampir seluruhnya (92%) responden menyatakan bahwa ya mereka menyimak dengan baik ketika guru menyampaikan materi, sedikit sekali (8%) responden menyatakan bahwa kadang-kadang mereka menyimak dengan baik ketika guru menyampaikan materi dan tidak ada sama sekali (0%) responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menyimak dengan baik ketika guru menyampaikan materi.

Tabel 26

Reapitulasi perhitungan rata-rata prosentase minat belajar siswa

No item	Option			Jumlah
	A	B	C	
1	83%	17%	0%	100%
2	29%	67%	4%	100%
3	67%	33%	0%	100%
4	13%	79%	8%	100%
5	79%	13%	8%	100%
6	92%	8%	0%	100%
7	83%	17%	0%	100%
8	75%	21%	4%	100%
9	92%	8%	0%	100%
10	92%	8%	0%	100%
<b>Jumlah</b>	<b>705%</b>	<b>271%</b>	<b>24%</b>	<b>1000%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>70,5%</b>	<b>27,1%</b>	<b>2,4%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan rekapitulasi diatas, diperoleh nilai (70,5%) berarti tergolong kategori baik yaitu terletak pada rentang (61% - 80%) pada standar yang digunakan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Manba'ul'ulum tergolong baik.

### **C. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan**

Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas



VII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum silebu dapat dihitung dengan menggunakan rumus product-moment. Sedangkan cara atau teknik kuantifikasi untuk variabel X (kreativitas guru) dan variabel Y (minat belajar siswa) kedua-duanya sama dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban option a diberi skor 3
2. Untuk jawaban option b diberi skor 2
3. Untuk jawaban option c diberi skor 1

Dari jumlah angket 10 item ini maka akan diperoleh skor maksimal adalah  $10 \times 3 = 30$  (tiga puluh) dan skor minimal yaitu  $10 \times 1 = 10$  (sepuluh) dengan jumlah responden adalah 24 siswa. Untuk lebih jelasnya maka akan dikemukakan dalam bentuk tabel, dimana tabel tersebut dijadikan variabel X (kreativitas guru) dan variabel Y (minat belajar siswa).

Dengan menggunakan nomor responden serta nomor item angket diperoleh gambaran seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 27

Rekapitulasi korelasi kreativitas guru dalam proses pembelajaran

No responden	No item/skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	25
4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
5	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	26
6	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	25
7	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
8	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	27
9	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26

10	1	2	1	2	3	3	1	2	1	1	17
11	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
12	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	26
13	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	25
14	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27
15	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	26
16	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
17	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
18	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	21
19	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
20	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
21	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	26
22	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27
23	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	25
24	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
<b>Jumlah X</b>											<b>619</b>

Tabel 28

Rekapitulasi korelasi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih

No responden	No item/skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	22
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
5	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
6	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
8	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26
9	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	26
10	3	1	2	1	1	3	2	1	3	3	20
11	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22
12	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	24
13	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	22
14	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
15	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	24

16	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
17	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	26
18	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	23
19	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27
20	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
21	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
22	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
23	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
<b>Jumlah Y</b>											<b>630</b>

Untuk lebih jelas tentang korelasi kreativitas guru dengan minat belajar siswa, peneliti susun dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 29

Perhitungan korelasi kreativitas guru dalam pembelajaran dengan minat belajar siswa

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	28	27	784	729	756
2	27	30	729	900	810
3	25	22	625	484	550
4	27	30	729	900	810
5	26	27	676	729	702
6	25	27	625	729	675
7	26	29	676	841	754
8	27	26	729	676	702
9	26	26	676	676	676
10	17	20	289	400	340
11	28	22	784	484	616
12	26	24	676	576	624
13	25	26	625	676	650
14	27	28	729	784	756
15	26	24	676	576	624

16	27	28	729	784	756
17	28	26	784	676	728
18	21	23	441	529	483
19	27	27	729	729	729
20	26	28	676	784	728
21	26	27	729	729	702
22	27	27	729	729	729
23	25	27	625	729	675
24	26	29	676	841	754
	$\Sigma x = 619$	$\Sigma y = 630$	$\Sigma x^2 = 16088$	$\Sigma y^2 = 16690$	$\Sigma xy = 16299$

Setelah diketahui nilai  $\Sigma x = 619$ , nilai  $\Sigma y = 630$ , nilai  $\Sigma x^2 = 16088$ , nilai  $\Sigma y^2 = 16690$  dan nilai  $\Sigma xy = 16299$  untuk itu masukan kedalam rumus product-moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \cdot 16299 - (619)(630)}{\sqrt{\{24 \cdot 16088 - (619)^2\} \{24 \cdot 16690 - (630)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \cdot 16299 - (389970)}{\sqrt{\{24 \cdot 16088 - (383161)\} \{24 \cdot 16690 - (396900)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{391176 - 389970}{\sqrt{\{386112 - (383161)\} \{400560 - (396900)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1206}{\sqrt{2951.3660}}$$

$$r_{xy} = \frac{1206}{\sqrt{10800660}}$$

$$r_{xy} = \frac{1206}{3286}$$

$$r_{xy} = 0.37$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih mempunyai korelasi yang signifikan dengan ditemukannya hubungan yang positif antara kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Kemudian untuk mengukur korelasi yang terjadi, angka hasil perhitungan di atas peneliti bandingkan dengan koefisien korelasi seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:319), yaitu seperti dibawah ini:

0,800 – 1,000 = Sangat Tinggi

0,600 – 0,800 = Tinggi

0,400 – 0,600 = Cukup

0,200 – 0,400 = Rendah

0,000 – 0,200 = Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Dengan melihat pencapaian nilai  $r_{xy}$  pada penelitian ini adalah sebesar 0,37, maka dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagaimana diatas, maka dapat dilihat bahwa angka 0,37 terdapat pada nilai 0.200 sampai 0,400 sehingga termasuk dalam kategori korelasi rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka hasil dari perhitungan korelasi product moment di atas dimasukan kedalam rumus determinasi korelasi sebagai berikut:

$$KP = (r_{xy})^2 \times 100$$

$$KP = (r_{xy})^2 \times 100$$

$$KP = (0,37)^2 \times 100$$

$$KP = 0,1369 \times 100$$

$$KP = 13,69\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih adalah rendah, karena  $r_{xy}$  terletak antara 0.200-0.400 yaitu hubungan rendah. Dan berdasarkan prosentasenya hanya 13,69% saja kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih dan masih ada 86,31% faktor lainnya yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Kreativitas guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan tergolong kategori yang baik. Hal ini berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 15, diperoleh nilai (61,6%), yang terletak pada rentang (61% - 80%) pada standar yang digunakan.
2. Minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih tergolong baik. Hal ini berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 28, diperoleh nilai (70,5%) yang terletak pada rentang (61% - 80%) pada standar nilai yang digunakan.
3. Pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Manba'ul'ulum pada mata pelajaran fiqih memiliki korelasi yang rendah. Harga korelasi kedua variabel sebesar 0,37 terletak pada rentang 0.200-0.400 yang menunjukkan kategori korelasi yang rendah. Dan berdasarkan prosentasenya hanya 13,69 % saja kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih dan masih ada 83.31% faktor lainnya yang lebih mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Kepada guru agama khususnya mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu agar senantiasa meningkatkan kreativitas pengelolaan pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran atau pembelajaran.
2. Kepada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi minat terhadap belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih karena mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran agama yang mempelajari tentang pokok-pokok syari'at islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada pihak sekolah agar dapat menyediakan fasilitas sekolah yang lebih lengkap sebagai alat bantu pengajaran untuk para pengajar atau guru agar dapat meningkatkan minat belajar, memotivasi dan merangsang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2004
- Ali, Muhammad & Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima. 2009
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art. 2005
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Ekoady, Ike Junita. *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima. 2009
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. 2006
- Latief, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : PT. Reflika Aditama. 2009
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan Mutakhir*. Bandung: Sahifa. 2006
- Munjin, Nasih. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Refika Aditama. 2009
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011
- Pribadi, A Benny. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat. 2009
- Qonita, Alya. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Indahjaya. 2009

- Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana. 2010
- Rasyid, Harun & Mansyur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima. 2009
- Rahman, Shaleh Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2008
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2007
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008
- Satiadarma, Monty P & Waruwu, Fedelis E. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer. 2003
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta. 2010
- Sumiati & Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima. 2009
- Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1995
- Syah, Wahyudi. *Metode Riset*. Bandung: Biro Fakultas Tarbiyah IAIN Gunung Jati. 1987
- Syaodih, Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009

# **Lampiran-lampiran**

## Angket Penelitian

### A. Identitas Pribadi

Nama : .....

Kelas : .....

### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan dibawah ini kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang telah tersedia.
2. Jawablah dengan jujur, karena jawaban anda tidak mempengaruhi nilai belajar anda disekolah dan tidak ada sangsi apapun.

### C. Pertanyaan-pertanyaan

#### **Pertanyaan Variabel X ( kreativitas guru )**

1. Apakah guru fiqih anda menggunakan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Apakah guru fiqih anda menyampaikan sebagian besar isi pembelajaran yang akan dibahas sesuai dengan topik yang telah diterapkan?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tdak pernah
3. Apakah guru fiqih anada selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
4. Apakah guru fiqih anda memberikan kesempatan kepada anda untuk menanyakan hal yang belum jelas dalam pembelajaran?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
5. Apakah tanggap dalam menyikapi pertanyaan dan pendapat dari anda ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah

6. Apakah guru fiqih anda dalam menyampaikan materi sering diiringi humor yang secukupnya?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
7. Apakah guru fiqih anda selalu memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) kepada anda?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
8. Apakah guru fiqih anda selalu menyimpulkan materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
9. Apakah guru fiqih anda melaksanakan pre-test pelajaran yang akan dipelajari?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
10. Apakah guru fiqih anda melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

**Pertanyaan Variabel Y ( Minat Belajar Siswa)**

1. Apakah anda selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran fiqih?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Apakah anda membaca terlebih dahulu materi pelajaran fiqih sebelum dijelaskan guru?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
3. Apakah ketika guru fiqih anda memberikan tugas anda segera menyelesaikannya?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
4. Apakah anda membaca dan mempelajari kembali pelajaran fiqih sesampainya dirumah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

5. Apakah anda mencatat hal-hal yang kurang dipahami dalam bertanya kepada guru?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
6. Apakah apakah anda menyukai cara atau metode pembelajaran yang diberikan oleh guru fiqih anda?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
7. Apakah anda tepat waktu datang ke sekolah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
8. Apakah anda belajar dirumah, baik itu akan ada ulangan maupun tidak ada ulangan?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
9. Apakah anda memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
10. Apakah anda menyimak dengan baik ketika guru fiqih anda sedang menjelaskan materi?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini merupakan pedoman bagi peneliti untuk mendapatkan data langsung mengenai profil Madrasah Tsanawiyah Manba'ul'ulum Silebu dengan sasaran wawancara adalah kepala Madrasah Tsanawiyah dan guru yang terkait. Adapun hal-hal yang akan dipertanyakan dalam wawancara ini adalah sebagai berikut:

1. Letak keadaan geografis MTs Manba'ul'ulum Silebu
2. Sejarah berdirinya MTs Manba'ul'ulum Silebu
3. Jumlah guru MTs Manba'ul'ulum Silebu
4. Jumlah siswa MTs Manba'ul'ulum Silebu
5. Jumlah karyawan MTs Manba'ul'ulum Silebu
6. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Manba'ul'ulum Silebu
7. Kegiatan pembelajaran fiqih di kelas VII

### Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Definisi Operational	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Variabel X (Kreativitas Guru)	Kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan sesuatu yang baru, berpikir praktis dalam menciptakan sesuatu yang baru dan bergantung kepada dasar pengetahuan yang diterima.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun dan mampu menggunakan strategi yang tepat</li> <li>• Menyajikan materi dengan tepat</li> <li>• Menggunakan metode bervariasi</li> <li>• Menunjukkan keterbukaan dalam pembelajaran</li> <li>• Responsif terhadap siswa</li> <li>• Mampu berhumor secara proporsional</li> <li>• Mampu memberikan aktivitas kepada siswa</li> <li>• Mampu menyimpulkan materi sesuai dengan hasil observasi pengamatan di lapangan</li> <li>• Mempertimbangkan berbagai alternatif cara mengkomunikasikan pelajaran kepada siswa</li> <li>• Menilai siswa berdasarkan faktor yang memadai</li> </ul>	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
2.	Variabel Y (Minat belajar siswa)	Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat belajar</li> <li>• Cara belajar</li> <li>• Disiplin dalam belajar</li> <li>• Konsentrasi dalam belajar</li> </ul>	1,2,3 4,5,6 7,8 9,10	3 3 2 2